

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis eksperimental. Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode yang mempelajari fenomena dalam kerangka hubungan sebab akibat. Untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali yaitu ingin melihat bagaimana pengaruh penerapan tadabbur Al-Quran terhadap penurunan tingkat agresi. Eksperimen murni merupakan eksperimen dengan kontrol yang sangat ketat terhadap variabel lain yang tidak dikehendaki pengaruhnya. Ciri utama dari desain penelitian ini adalah sample yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil secara acak (random) dari populasi tertentu. Desain ini menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding kelompok perlakuan (Alhamdu, 2016). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen murni dikarenakan untuk melihat bahwa variabel bebas benar mempengaruhi variabel terikat, yang mengakibatkan adanya perubahan pada variabel terikat, dan mengontrol secara ketat agar tidak adanya pengaruh yang tidak dikehendaki dari variabel luar. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding dari kelompok eksperimen.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah, suatu atribut, sifat, nilai, dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Variabel bebas adalah variasinya yang mempengaruhi variabel lain. Variabel terikat adalah variabel

yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel lain (Azwar,2016). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas, Tadabbur Al-Quran
2. Variabel terikat, Agresi

3.3 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variable agar dapat diukur dengan cara melihat indikator dari suatu variable. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Agresi

Agresi adalah perilaku kejahatan atau tindakan yang dilakukan oleh remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas 1 Palembang dimana masih menunjukkan tindakan kekerasan seperti memukul, berkelahi, menghina, mengancam dan melakukan pelanggaran tata tertib, yang diukur dengan menggunakan checklist observasi dan skala Agresi berdasarkan aspek-aspek menurut Buss dan Perry (dalam Baumeister,2001) antara lain ialah: Agresi verbal, Agresi non verbal, Agresi kemarahan, dan Agresi permusuhan.

3.3.2 Tadabbur Al-Quran

Tadabbur Al-Quran merupakan membaca dan menghayati makna ayat dalam Al-Quran dengan program membacakan ayat secara perlahan, nyaring berulang-ulang, memahami makna ayat, mengangkat fokus pada kata atau kalimat yang berkaitan dengan tema agresi pada setiap sesi, menyampaikan pesan-pesan utama dari ayat, merefleksikan pesan ayat dengan kehidupan sehari-hari dipandu oleh seorang ustadz yang akan di terapkan kepada remaja Lembaga Pembinaan Khusus Anak klas 1 Palembang dilakukan setiap hari dengan durasi 45 menit sebanyak 12 kali pertemuan.

3.4 Desain Penelitian

Christensen (dalam Alhamdu:2016) berpendapat bahwa desain penelitian merupakan rencana atau strategi yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan menentukan desain penelitian, kemungkinan hasil penelitian ada duayaitu menerima H_0 atau menolak H_0 . Penelitian akan menjadi sistematis dan objektif apabila kita telah menentukan desain penelitian.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukkan hubungan sebab akibat. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random (acak), kemudian diberi pre-test untuk mengetahui keadaan awal. Baru kemudian diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen. Setelah itu, baru post-test diberikan untuk melihat adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Simbolnya adalah (Alhamdu, 2016) :

Tabel 1.
Pretest-posttest control group design

	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R*	Eksperimen	O1	X	O2
R	Kontrol	O1	-	O2

Setelah pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan secara acak (random). Selanjutnya, kedua kelompok tersebut diberikan pre-test dengan menggunakan checklist observasi dan angket. Selanjutnya, kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan

berupa Tadabbur Al-Quran sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun.

Setelah perlakuan selesai diberikan, maka kedua kelompok tersebut diberikan post-test dengan menggunakan checklist observasi dan angket untuk melihat tingkat agresi pada kelompok yang diperlakukan (treatment) dan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Dengan demikian peneliti bisa melihat ada selisih atau tidak pada skor pre-test dan post-test baik pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan maupun pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa program Tadabbur Al-Quran.

3.5 Subjek Penelitian

Sampel Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Menurut fraenkel, sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan penelitian metode eksperimen yakni dari 94 orang ANDIKPAS (anak didik lepas) yang ada di LPKA Klas 1 Palembang dan pengambilan Populasi sampelnya di tentukan dari skala kecenderungan agresi dan catatan yang dimiliki pihak keamanan sehingga jumlah populasi yang diambil sebanyak 20 orang ANDIKPAS dengan tujuan proses pelaksanaannya berjalan lebih fokus.

Sedangkan teknik pengambilan sampling menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampling secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi (Sugiyono,2013). Berdasarkan teknik di atas dan data yang ada di bagian keamanan yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang ANDIKPAS dari 94 orang ANDIKPAS yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang, hal ini dikarenakan ada andikpas yang memenuhi kriteria namun telah bebas. Dimana dari 20 orang andikpas dibagi menjadi 2

kelompok yakni 10 orang akan menjadi kelompok eksperimen dan 10 orang akan menjadi kelompok Kontrol. Adapun karakteristik subjek penelitian di antaranya:

- a. Merupakan penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 Palembang
- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Beragama Islam
- d. Bisa membaca Al-Quran
- e. Memiliki masa tahanan minimal 6 Bulan
- f. Masih menunjukkan atau melakukan tindakan agresi dalam lingkungan sel (catatan bagian keamanan)
- g. Bersedia mengikuti setiap aktivitas penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah ANDIKPAS yang memiliki masa tahanan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas 1 sebanyak 20 subjek yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen berjumlah 10 orang dan kelompok kontrol berjumlah 10 orang. Dari 20 subjek yang ditentukan masih memiliki perilaku agresi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Adapun dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan checklist observasi, kuesioner dan dokumentasi.

3.6.1 Checklist Observasi

Penelitian ini menggunakan checklists observasi sebagai instrumen pengumpulan data utama untuk mengukur perilaku agresi pada remaja binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Klas I Palembang. Herdiansyah (2014) menyatakan checklist observasi merupakan model dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya

perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda check () jika perilaku yang diobservasi muncul.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. Menurut Lary Cristensen, menyatakan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan (dalam Sugiyono, 2013). Dalam tabel checklist observasi peneliti terlebih dahulu mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh subjek penelitian.

Format yang digunakan dalam checklist observasi ini yaitu format dikotomi merupakan format yang menyediakan dua alternatif respon untuk setiap item yang diberikan (Alhamdu, 2017). Skor yang diberikan bisa dengan menggunakan interval 0-1 atau 1-2 (Alhamdu, 2017). Pemberian skoring dalam penelitian ini bergerak dari 0 sampai 1. Berikut tabel skor angket dengan format dikotomi dalam penelitian ini.

Tabel 2.
Lembar Checklist Observasi Agresi

No	Aspek	Indikator Perilaku	Perilaku yang Muncul	
			Ada	Tdk Ada
1.	Agresi Fisik	Merusak barang yang ada		
		Menyerang orang		
		Menendang orang		
		Memukul orang		
2.	Agresi Verbal	Mengeluarkan kata-kata kata-bersifat		

		mengancam		
		Meremehkan orang		
		Berkata Kasar		
		Memanggil dengan nada tinggi		
		Mengejek orang		

3.6.2 Skala Agresi

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk pengukuran psikologis adalah skala. Sebagai alat ukur skala memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain seperti angket, inventori dan lain-lainnya. Istilah skala standar psikologis digunakan untuk mengukur atribut dari pikiran, biasanya terdiri dari banyak item, individu subjek diminta untuk menanggapi. (Reza, 2017).

Pada skala perilaku agresi ini, penulis menggunakan metode yang berorientasi pada subjek atau Penskalaan Subjek. Metode penskalaan yang berorientasi pada subjek bertujuan meletakkan individu-individu pada suatu kontinum penilaian sehingga kedudukan relatif individu menurut suatu atribut yang diukur dapat diperoleh.

Adapun Blue Print dalam skala penelitian ini menggunakan aspek-aspek Buss dan Perry (Baumeister, 2001) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Blue Print Skala Agresi

				Total
--	--	--	--	-------

No	Aspek	Indikator Perilaku	Perilaku yang Muncul		Item
			F	UF	
1.	Agresi Fisik	Menyerang orang	1,25,49	13,37,55	6
		Merusak barang	2,26	14, 38	4
2.	Agresi Verbal	Mengancam	3,27,50	15,39,56	6
		Berkata Kasar	4,28	16,40	4
		Berteriak	5,29	17,41	4
		Mengejek	6,30,51	18,42,57	6
3.	Agresi Kemarahan	Ketidakpuasan	7,31,52	19,43,58	6
		Menentang	8,32	20,44	4
		Perasaan Marah	9,33,53	21,45,59	6
4.	Agresi Permusuhan	Curiga	10,34	22,46	4
		Iri Hati	11,35,54	23,47,60	6
		Dendam	12,36	24,48	4
Jumlah			30	30	60

Pemberian skor dapat berbeda untuk item favorable dan unfavorable. Pada skala perilaku agresif ini, aitem yang dibuat bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana tingkat agresi subjek, maka aitem favorable memiliki skor yang bergerak dari 1 untuk TP dan 4 untuk SL. Sementara pada aitem unfavorable tidak mendukung perilaku agresi penulis memberikan skor yang bergerak dari 4 untuk TP dan 1 untuk SL. Berikut rincian rentang skor aitem favorable dan unfavorable:

Tabel 4.
Penilaian Aitem Skala Agresi

Aitem / Respon	SL	S	KD	TP
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas

Saifuddin Azwar mengemukakan bahwa validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan pearson product moment skala dikatakan valid apabila memenuhi kaidah $p < 0,05$.

3.7.1 Uji Realibilitas

Badrun Kartowagian mengungkapkan bahwa realibilitas adalah sejauh mana suatu tes menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Peneliti menggunakan uji realibilitas alpha cronbach, dikatakan reliable apabila koefisien realibilitas minimal 0,6 sampai mendekati 1.

3.8 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan independent sample t-test.

Independent Sample t-test merupakan uji hipotesis untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian independent sample t-test dengan uji F dan uji t. Uji F bertujuan untuk menguji asumsi dasar apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Jika

signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima, dan jika signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Uji T bertujuan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Jika signifikansi (2-tailed) $> \alpha$, maka H_0 diterima, Jika signifikansi (2-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

Penelitian ini menggunakan analisis uji statistik parametrik. Yang bertujuan untuk melakukan uji perbandingan dan perbedaan rata-rata dari dua sampel baik data independen maupun data berpasangan dan data harus berdistribusi normal. Analisis tersebut menggunakan program SPSS (statistic program for social science) versi 22 dalam analisis datanya. (Alhamdu, 2016)